

PEMANFAATAN APLIKASI MANAJEMEN TUGAS BERBASIS SISTEM KOMPUTASI AWAN (*CLOUD COMPUTING SYSTEM*) DI KEMENTERIAN PERDAGANGAN

¹Agus Setiyo Utomo, ²Ratnaningsih Hidayati

¹Biro Organisasi dan Kepegawaian Kementerian Perdagangan

²Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perdagangan

e-mail : ¹oyitesuga@gmail.com ²nanasoffan@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat membuat pergeseran pada berbagai aspek kehidupan. Saat ini penggunaan teknologi informasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari termasuk dalam kegiatan pelayanan public. Penggunaan teknologi informasi juga berpengaruh terhadap efektifitas kerja sehari - hari. *Trello* yang merupakan aplikasi berbasis internet memberikan kemudahan dalam perencanaan ataupun manajemen suatu pekerjaan yang lebih praktis dan dapat digunakan hampir disemua perangkat yang terhubung dengan internet seperti telepon pintar maupun komputer. Tujuan dari kajian ini adalah untuk melihat efektivitas dari implementasi aplikasi manajemen tugas berbasis komputasi awan (*cloud computing system*) di Biro Organisasi dan Kepegawaian Kementerian Perdagangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara langsung kepada pengguna aplikasi ini. Penggunaan aplikasi manajemen tugas dinilai memberikan dampak cukup baik bagi para pegawai dan dinilai mampu membantu pegawai dalam melaksanakan manajemen tugas serta berkomunikasi secara efektif.

Kata Kunci: teknologi informasi; aplikasi; manajemen tugas; Kementerian Perdagangan

Cloud-Computing Based Task Management System Implementation in The Ministry of Trade Republic of Indonesia

Abstract

The rapid development of information technology has made significant shifts in various aspects of life. Currently the use of information technology in public service activities has become a common practice. The use of information technology also affects the effectiveness of daily work. Trello is an internet-based application provides convenience in planning or management of a job that is more practical and can be used in almost all devices connected to the internet such as smartphones and computers. The purpose of this study is to observe the effectiveness of the implementation of cloud computing based task management applications at the Bureau of Organization and Personel of the Ministry of Trade. This study uses a qualitative approach with direct interviews with users of this application. The use of Trello task management application is considered to have a fairly good impact on employees and is able to assist employees in carrying out task management and communicating effectively.

Keywords: information technology; application; task management; Ministry of Trade

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Kementerian Negara, Kementerian perdagangan merupakan kementerian dengan urusan pemerintahan yang ruang lingkupnya disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Didalam periode Kabinet Kerja Jokowi-JK, Kementerian perdagangan mendapat 3 (tiga) mandat dari Presiden yaitu menjaga ketersediaan dan stabilitas bahan pokok dan barang penting, meningkatkan ekspor dan menjaga neraca perdagangan dan yang terakhir membangun dan merevitalisasi pasar rakyat. Dalam menjalankan mandat yang diberikan oleh Presiden, Kementerian Perdagangan didukung oleh unit kerja baik teknis maupun penunjang, tak terkecuali Biro Organisasi dan Kepegawaian.

Bagian Organisasi pada Biro Organisasi dan Kepegawaian Kemendag memiliki tugas melaksanakan penyusunan, evaluasi, dan penyempurnaan organisasi dan tata laksana, penyiapan bahan koordinasi pelaksanaan reformasi birokrasi lingkup Kementerian Perdagangan, serta analisis beban kerja dan standardisasi jabatan. Dalam berbagai proses pekerjaan, Bagian Organisasi beberapa kali menemukan permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat kelancaran pekerjaan yang dilaksanakan.

Hal inilah yang mendasari untuk dilakukannya pemetaan masalah yang diharapkan dapat memberikan solusi inovatif pada terlaksananya manajemen tugas di Bagian Organisasi. Pemetaan masalah dilakukan dengan analisis sederhana yaitu Analisis USG (*Urgency Seriousness and Growth*).

Analisis *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) adalah salah satu metode skoring untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Pada tahap ini masing-masing masalah dinilai tingkat risiko dan dampaknya. Bila telah didapatkan jumlah skor maka dapat menentukan prioritas masalah. Langkah skoring dengan menggunakan metode USG adalah membuat daftar akar masalah, membuat tabel matriks prioritas masalah dengan bobot skoring 1-5 dan nilai yang tertinggi sebagai prioritas masalah.

Kepner dan Tragoe (1981) menyatakan pentingnya suatu masalah dibandingkan masalah lainnya dapat dilihat dari tiga aspek berikut:

1. Bagaimana gawatnya masalah dilihat dari pengaruhnya sekarang ini terhadap produktivitas, orang, dan / atau sumber dana dan daya?
2. Bagaimana mendesaknya dilihat dari waktu yang tersedia?
3. Bagaimanakah perkiraan yang terbaik mengenai kemungkinan berkembangnya masalah?

Pada penggunaan Matriks USG, untuk menentukan suatu masalah yang prioritas, terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan. Ketiga faktor tersebut adalah *urgency, seriousness, dan growth*.

Urgency berkaitan dengan mendesaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Semakin mendesak suatu masalah untuk diselesaikan maka semakin tinggi urgensi masalah tersebut.

Seriousness berkaitan dengan dampak dari adanya masalah tersebut terhadap organisasi. Dampak ini terutama yang menimbulkan kerugian bagi organisasi seperti dampaknya terhadap produktivitas, keselamatan jiwa manusia, sumber daya atau sumber dana. Semakin tinggi dampak masalah tersebut terhadap organisasi maka semakin serius masalah tersebut.

Growth berkaitan dengan pertumbuhan masalah. Semakin cepat berkembang masalah tersebut maka semakin tinggi tingkat pertumbuhannya. Suatu masalah yang cepat berkembang tentunya makin prioritas untuk diatasi permasalahan tersebut.

Penentuan prioritas merupakan hal penting yang sering terlupakan. Tidak semua permasalahan administrasi dapat diselesaikan. Oleh karena itu, sebelum menentukan tindakan intervensi diperlukan analisis yang mendalam untuk memilih isu yang mendesak untuk segera ditangani.

Setelah dilakukan pemetaan masalah melalui analisis USG dan dilakukan penentuan prioritas dalam penyelesaian isu tersebut, maka dapat ditentukan solusi inovatif sebagai breakthrough untuk memecah kebuntuan dalam pelaksanaan tugas-tugas bagian organisasi sehingga pegawai pun dapat lebih produktif.

Saat ini dengan kemajuan teknologi informasi terdapat berbagai aplikasi yang dapat membantu kelancaran pekerjaan sehari-hari. Demikian pula dengan manajemen tugas bagi seorang administrator tentu dapat lebih mudah dengan keberadaan berbagai aplikasi ini.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk melihat efektivitas dari implementasi aplikasi manajemen tugas berbasis komputasi awan (*cloud computing system*).

B. PEMBAHASAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Survei dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2018, p.48) mengemukakan bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Rumusan masalah deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2017:89)

Pada penelitian ini, metode penelitian survei dengan pendekatan deskriptif dipilih untuk mengkaji efektivitas dari implementasi aplikasi manajemen tugas berbasis komputasi awan (*cloud computing system*) di Biro Organisasi dan Kepegawaian Kementerian Perdagangan.

Berdasarkan hasil identifikasi di lingkungan kerja, terdapat setidaknya dua permasalahan yang menuntut solusi yang inovatif yaitu:

1. Belum optimal dan tersusunnya manajemen tugas yang ada secara sistematis
2. Belum adanya sistematika komunikasi dari subbagian ke tiap-tiap unit mengenai manajemen data

Berikut adalah hasil lengkap dari analisis USG yang telah dilakukan:

No.	Permasalahan	Analisis USG			Skor Kumulatif
		U	S	G	
1	Belum optimal dan tersusunnya manajemen tugas yang ada secara sistematis	5	5	5	15
2	Belum adanya sistematika komunikasi dari subbagian ke tiap-tiap unit mengenai manajemen data	4	5	4	13

Sumber : Data Primer, diolah 2019

Solusi yang ditawarkan untuk melakukan breakthrough terhadap permasalahan dengan skor kumulatif tertinggi adalah dengan penggunaan Manajemen Tugas. Manajemen tugas menjelaskan perencanaan, penentuan prioritas dan pembuatan daftar tugas yang dikerjakan oleh pengguna individu. (Kamsin et.al, 2012). Lebih lanjut Kamsin et.al (2012) menjelaskan *Tools* Manajemen tugas memiliki persyaratan adanya fleksibilitas, visibilitas, ketersediaan secara fisik, kecepatan dan personalisasi.

Sebelumnya, Biro Organisasi dan Kepegawaian Kementerian Perdagangan telah mengimplementasikan penyimpanan data secara *cloud computing* yang dapat diakses secara kolektif oleh para pegawai dalam tim kerjanya. Lebih lanjut, Subbagian Standardisasi Jabatan dan Beban Kerja juga masih menjalankan kegiatan pertemuan mingguan diawal pekan dan akhir pekan untuk melakukan koordinasi terkait progress pekerjaan yang akan dan sedang dilakukan.

Selain penyimpanan data secara berbasis komputasi awan dan adanya pertemuan mingguan, untuk mengoptimalkan manajemen tugas dirasa perlu untuk mengembangkan sebuah media *platform* yang memberikan informasi progres pekerjaan pada kegiatan yang sedang dikerjakan. Informasi ini berguna bagi pimpinan dan semua pegawai untuk dapat mengevaluasi dan menentukan prioritas mengenai pekerjaan yang sedang dilakukan oleh tim kerja. Mengelola proyek dan tim terkadang tampak membingungkan. Saat ini terdapat beberapa solusi manajemen proyek yang tak berbayar untuk membantu para pemimpin proyek dalam mengelola alur kerja mereka (Johnson, 2017).

Gagasan inovatif yang diimplementasikan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan

melakukan pemanfaatan aplikasi berbasis web yaitu aplikasi pengelolaan/manajemen tugas yang memiliki fleksibilitas, visibilitas, ketersediaan secara fisik, kecepatan dan personalisasi. Sejumlah 13 Pegawai berikut Kepala Subbagian serta Kepala Bagian telah mendapat manfaat dari implementasi aplikasi berbasis web sebuah pengelolaan/manajemen tugas. Aplikasi berbasis web yang digunakan adalah *Trello*.

Trello merupakan aplikasi berbasis web yang dapat memberikan kemudahan dalam perencanaan ataupun manajemen suatu pekerjaan yang lebih praktis dan dapat digunakan disemua perangkat yang terhubung dengan internet seperti komputer maupun telepon pintar. *Trello* adalah cara mudah, gratis, fleksibel, dan visual untuk mengelola proyek Anda, bekerja secara efektif dan mengatur apa pun. Untuk mengelola proyek, *Trello* memberikan gambaran visual tentang apa itu yang sedang dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, dan seberapa jauh mereka telah mendapatkannya (Fic, 2019).

Aplikasi *Trello* yang dikembangkan berdasarkan prinsip Kanban yang pertama kali ditemukan oleh Toyota dengan filosofinya berupa pengurangan hal-hal yang tak perlu dan mengoptimalkan produktivitas di lingkungan kerja (Ostergaard, 2016).

Pemanfaatan Aplikasi *Trello* yang memiliki nilai fleksibilitas, visibilitas, ketersediaan secara fisik, kecepatan dan personalisasi mampu menunjang pekerjaan-pekerjaan yang ada di Bagian Organisasi, Biro Organisasi dan Kepegawaian.

Hasil evaluasi implementasi aplikasi *Trello* untuk manajemen tugas dapat dilihat pada grafik 1.

Berdasarkan grafik 1 tersebut dapat dilihat bahwa Aplikasi *Trello* ini merupakan aplikasi yang praktis dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun serta memberikan informasi terkini terkait penugasan dan dokumen terkait. Dari aspek kecepatan informasi, aplikasi ini cukup dapat diandalkan dan cukup membantu dalam pengambilan keputusan



Grafik 1. Hasil evaluasi penggunaan *Trello*

Hal yang perlu ditingkatkan dari aplikasi ini adalah aspek *user interface* dan kemudahan dalam penggunaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa diperlukan tampilan grafis yang baik sehingga tidak membosankan. Selain itu, aplikasi ini juga belum terjamin sisi keamanan informasinya karena dikembangkan oleh pihak di luar Pemerintah.

Tabel 2 berikut ini memberikan gambaran tentang perbandingan fitur pada aplikasi manajemen tugas

Tabel. 2 Matriks perbandingan aplikasi manajemen tugas

Apli-kasi	Kelebihan	Kekurangan	Harga berlangganan
<i>Trello</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tata letak desain yang <i>eye-catching</i> Ulasan dari pengguna yang menyebutkan aplikasi ini bagus untuk proyek kolaboratif dalam tim. Beberapa startup besar di Indonesia sudah menggunakan aplikasi ini dalam mengako-modir tugas. Aplikasi ini sudah didownload lebih dari 5 Juta di <i>PlayStore</i>. Dapat dikoneksikan ke <i>dropbox</i>. Pendaftaran hanya perlu akun email gmail. 	<ul style="list-style-type: none"> Terkait memprioritaskan tugas, belum ada cara terbaik untuk melakukannya Belum mene-mukan cara terbaik untuk menampilkan dalam bentuk grafis 	<ul style="list-style-type: none"> Aplikasi gratis sudah mumpuni untuk menga-tur tugas yang sedang dikerjakan. \$9,99/ bulan/ user
<i>Wrike</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan besar di dunia banyak yang menggunakan aplikasi ini dalam pekerjaan mereka Dapat dikoneksikan <i>dropbox</i>. 	Versi gratis kurang substantif dibandingkan <i>trello</i>	\$9,80/ bulan/ user

Sumber : Data, diolah 2019

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Penggunaan aplikasi manajemen tugas dinilai memberikan dampak cukup baik bagi para pegawai. Penggunaan aplikasi ini dinilai mampu membantu pegawai dalam melaksanakan manajemen tugas dan berkomunikasi satu sama lain terkait pekerjaan yang sedang dikerjakan berikut tenggat waktunya. Dalam beberapa kondisi, implementasi ini memerlukan berbagai saran dan masukan untuk menyempurnaan penggunaan dari aplikasi manajemen tugas ini.

Penggunaan aplikasi manajemen tugas berbasis sistem komputasi awan dalam hal ini pemanfaatan aplikasi berbasis web yaitu *Trello*, memerlukan pemeliharaan penggunaan secara berkala untuk mendukung efektifitas penggunaan aplikasi manajemen tugas. Pemeliharaan penggunaan dapat dilakukan dengan melakukan koordinasi secara rutin, periodik dan terjadwal misalnya setiap satu bulan sekali untuk mendukung perbaikan yang berkelanjutan.

Rekomendasi

Penggunaan aplikasi manajemen tugas berbasis internet yang dikembangkan oleh pihak ketiga dan menggunakan server eksternal sebaiknya dibatasi untuk tugas-tugas yang sifatnya tidak substantive dan menyangkut informasi yang bersifat rahasia.

REFERENSI

- Fic, P, (2019), Moved to Published: Using *Trello* in Content Management, *Dianoia* Vol. 3 No. 1 : 15-23, April 2019
- Johnson, H, (2017), *Trello*, *Journal of the Medical Library Association JMLA* 105(2) · April 2017
- Kepner, C.H. dan Benjamin B. Tregoe. 1981. *Manajer Yang Rasional*. Edisi Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kirsten Ostergaard (2016) Applying Kanban principles to electronic resource acquisitions with *Trello*, *Journal of Electronic Resources Librarianship*, 28:1, 48-52
- Kamsin, A., Blandford A. And Cox, A.L. 2012. *Personal Task Management: My Tools Fall Apart When I'm Very Busy!* *Proceedings of*

the 2012 ACM Annual Conference Extended Abstract on Humas Factors in Computing System Extended Abstracts. Austin, Texas, USA: ACM, pp. 1369-1374.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.